

## Analisis Proses Pembiasaan Literasi Terhadap Minat Baca Peserta Didik SDN Gajahmungkur 04

Yenni Oktaviani<sup>1</sup>, Rasiman<sup>2</sup>, Fine Reffiane<sup>3</sup>, Ganis Suprihatini<sup>4</sup> 

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Profesi Guru, Lembaga Pengembangan Profesi, Universitas PGRI Semarang

<sup>4</sup> SDN Gajahmungkur 04

Email: [yennioktavia1098@gmail.com](mailto:yennioktavia1098@gmail.com)<sup>1</sup>, [rasiman@upgris.ac.id](mailto:rasiman@upgris.ac.id)<sup>2</sup>, [finereffine@upgris.ac.id](mailto:finereffine@upgris.ac.id)<sup>3</sup>, [ganissuprihatini71@gmail.com](mailto:ganissuprihatini71@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya minat baca peserta didik di dunia Pendidikan Indonesia. Minat baca yang tergolong rendah di Indonesia menjadikan pemerintah merancang program literasi sekolah (GLS) yang dimulai dari tahun 2016. Adanya program pemerintah tersebut di SDN Gajahmungkur 04 mengadakan pembiasaan literasi di luar kelas. Dengan adanya pembiasaan literasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat baca peserta didik yang ada di SDN Gajahmungkur 04. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembiasaan literasi terhadap minat baca peserta didik di SDN Gajahmungkur 04. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskripsi. Subjek penelitian yakni peserta didik kelas III di SDN Gajahmungkur 04 dengan jumlah 19 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas III, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembiasaan literasi di SDN Gajahmungkur 04 sudah berjalan dengan baik dan efektif sehingga dapat meningkatkan semangat dan minat baca peserta didik.

**Kata kunci:** *pembiasaan literasi, minat baca*

### Abstract

This research is motivated by the low reading interest of student in Indonesian education. Reading interest which is relatively low in Indonesian has prompted the government to design a school literacy program (GLS) starting in 2016. The existence of this government program at SDN Gajahmungkur 04 held literacy habits outside the classroom. With this literacy habituation, it is hoped that it can increase students interest in reading at SDN Gajahmungkur 04. This study aims to describe the process of literacy habituation towards students reading interest at SDN Gajahmungkur 04. The method used in this study is a descriptive qualitative method. The research subject were class III students at SDN Gajahmungkur 04 with a total of 19 students. Data collection techniques in this study were interviews with school principals and class III teacher, observation, and documentation. The results of this study indicate that the implementation of literacy habituation process at SDN Gajahmungkur 04 has been going well and effectively so that it can increase students enthusiasm and interest in reading.

**Keywords:** *literacy habit, reading interest*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia. Upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia salah satunya dengan cara peserta didik memiliki pengetahuan serta wawasan. Hal ini dapat diwujudkan dengan peserta didik memiliki minat baca yang tinggi. Membaca adalah suatu kegiatan untuk memahami isi dari teks bacaan. Dan menurut (Hapsari et al., 2019) membaca merupakan kegiatan mengambil sebuah makna dari sebuah bacaan yang bertujuan dapat mengembangkan pengetahuan dan potensi setiap orang. Untuk itu membaca merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan membaca kita dapat mengeksplor suatu hal baru. Dengan kegiatan membaca peserta didik dapat memperluas wawasan serta memperjelas pendapat (Salma, 2019). Maka dari itu, budaya membaca perlu dikembangkan sejak dini agar peserta didik dapat memperluas wawasannya. Sekolah merupakan satuan

pendidikan yang dapat mewujudkan pembiasaan literasi yang mana itu adalah suatu bagian penting dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4 ayat (5) menyebutkan bahwa “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”.

Sejumlah media massa nasional melansir survei *UNESCO* pada 2012 menunjukkan indeks membaca masyarakat Indonesia adalah 0,001. Artinya 1000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang membaca serius. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2012 mengenai literasi matematika, membaca, dan sains yang menempatkan Indonesia di urutan 64 dari 65 negara disurvei, makin mengokohkan asumsi tentang rendahnya minat baca masyarakat Indonesia. Terlebih, skor literasi membaca siswa Indonesia (berusia 15 tahun) itu hanya 396, jauh dibawah standar rata-rata 496. Berdasarkan riset tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca di Indonesia sangat rendah, mengharuskan tindak lanjut dari pemerintah dalam mengupayakan peningkatan minat baca peserta didik.

Menurut Slamet (2017:180) menyatakan bahwa “Minat adalah kecenderungan individu untuk selalu memperhatikan dan memberikan perhatian khusus dalam beberapa hal maupun kegiatan”. Untuk meningkatkan minat baca maka pemerintah mengadakan program Gerakan Literasi Nasional sejak tahun 2016. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mewujudkan sekolah yang memiliki warga literat yang sepanjang hayat (Sadli Muhammad, 2019). Gerakan literasi sebagai sarana peserta didik untuk mengenal, memahami, dan mendapatkan ilmu di sekolah. Dan menurut (Dafit et al., 2020) literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis.

SDN Gajahmungkur 04 merupakan satuan Pendidikan di Kota Semarang yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas III SDN Gajahmungkur 04 didapatkan permasalahan yaitu minat baca peserta didik tergolong rendah, hal ini dikarenakan pembiasaan literasi di SDN Gajahmungkur 04 yang dilakukan didalam kelas. Sehingga pembiasaan yang dilakukan menjadi monoton dan peserta didik tidak tertarik. Berdasarkan observasi penulis secara langsung yang dilakukan ketika PPL 1 diperoleh fakta yaitu peserta didik kurang berminat untuk datang ke perpustakaan pada waktu istirahat. Menurut (Aswat & Nurmaya, 2020) perpustakaan adalah sebuah ruangan yang dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk membaca, menelaah, dan mengeksplorasi minat dan bakatnya.

Salah satu kegiatan yang diupayakan di SDN Gajahmungkur 04 yaitu melakukan pembiasaan literasi diluar kelas. kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari rabu dengan peserta didik membawa buku bacaan lalu peserta didik menceritakan kembali buku yang telah dibaca. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembiasaan literasi terhadap minat baca peserta didik di SDN Gajahmungkur 04.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut pendapat Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Penelitian ini ingin mendeskripsikan dampak dari adanya pembiasaan literasi terhadap minat baca peserta didik kelas III di SDN Gajahmungkur 04.

Subjek penelitian dalam penelitian ini, yaitu peserta didik kelas III SDN Gajahmungkur 04. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan data dari pedoman wawancara, observasi, serta dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018: 305) menyatakan bahwa “instrumen kualitatif dapat berupa (tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuisisioner)”. Penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi untuk mengetahui kondisi peserta didik terhadap minat baca sebelum diadakannya pembiasaan literasi, kemudian lembar kuisisioner digunakan untuk mengetahui peningkatan minat baca peserta didik setelah sekolah melaksanakan pembiasaan literasi di luar kelas, serta dokumentasi berupa foto diambil saat pembiasaan literasi di SDN Gajahmungkur 04 berlangsung.

Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Dalam penelitian ini menggunakan jenis triangulasi teknik. Menurut pendapat (Mekarisce, 2020) triangulasi teknik dilakukan

dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Tujuan triangulasi adalah meningkatkan kekuatan teoritis, metodologi, maupun interpretatif atau memaknai penelitian kualitatif secara mendalam. Setelah uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik. Maka peneliti mendapatkan data yang dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Budaya sekolah merupakan suatu pola yang memiliki dasar asumsi sebagai solusi dari suatu pemecahan masalah yang di yakini oleh mitra sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Amelia & Ramadan, 2021) budaya sekolah yaitu suatu pola yang memiliki dasar asumsi dari pengembangan suatu kelompok belajar saat ia belajar mengatasi masalah-masalah yang dianggap valid. Menurut Deal dan Peterson (1999) menyatakan budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan symbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas, administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekitar sekolah.

Setiap sekolah memiliki budayanya masing-masing seperti adanya gerakan literasi sekolah, pembiasaan membaca asmaul husna untuk memperkuat aspek takwa dan beriman serta pembiasaan menyambut peserta didik didepan gerbang sekolah. Budaya yang ada di SDN Gajahmungkur seperti upacara bendera setiap hari senin, pembiasaan literasi, sholat berjamaah, serta jumat sehat.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah diperoleh hasil yaitu pembiasaan literasi di SDN Gajahmungkur 04 sudah dilaksanakan di dalam kelas, akan tetapi untuk mempermudah pemantauan kepala sekolah memiliki progam baru mengenai pembiasaan literasi yang dilaksanakan di lapangan sekolah. Hal ini juga membuat peserta didik lebih semangat membaca buku karena termotivasi dengan melihat peserta didik lainnya yang menceritakan kembali isi kedepan lapangan.

Tidak hanya melakukan wawancara dengan kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas III. Hasil yang diperoleh yaitu pembiasaan literasi di SDN Gajahmungkur 04 sudah dilakukan sejak pemerintah mengadakan gerakan literasi. Pembiasaan literasi di SDN Gajahmungkur 04 dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini terdapat permasalahan yakni peserta didik merasa jenuh karena pembiasaan literasi yang dilakukan di dalam kelas hanya membaca buku saja tidak ada aktivitas menceritakan kembali isi buku didepan kelas. Sehingga kepala sekolah memiliki progam baru mengenai pembiasaan literasi yang dilaksanakan di luar kelas. Dengan suasana yang baru dapat meningkatkan minat baca peserta didik.

Agar pembiasaan tersebut berjalan dengan efektif, guru menugaskan peserta didik untuk mempersiapkan buku bacaan seperti buku cerita atau buku lainnya yang relevan untuk dibaca kemudian dikumpulkan kepada guru kelas. Tidak hanya itu, sekolah juga memfasilitasi peserta didik seperti menyediakan buku-buku diperpustakaan sebagai bahan alternatif dalam pembiasaan literasi tersebut. Pada pelaksanaan pembiasaan literasi yang dilakukan pada hari rabu peserta didik diminta untuk membaca buku bacaan selama 15 menit, salah satu peserta didik diminta untuk mengungkapkan atau menceritakan kembali isi dari buku yang telah dibaca. Hal ini sebagai salah satu upaya dari sekolah agar peserta didik bertanggung jawab dengan apa yang telah dibaca.

Menurut (Hastuti, 2018) melalui pembiasaan literasi Sekolah, terdapat Pendidikan karakter yang disisipkan didalamnya untuk peserta didik, seperti sikap jujur, tanggung jawab, dan disiplin. Tentu pembentukan karakter itu, membutuhkan waktu lama dan secara kontinyu agar karakter tersebut bisa melekat dalam diri peserta didik. Di SDN Gajahmungkur 04 pembiasaan literasi yang sudah dilaksanakan membawa dampak yang positif bagi peserta didik seperti minat baca peserta didik meningkatkan, terutama pada buku cerita, kemudian dapat melatih rasa percaya diri peserta didik dengan cara menceritakan kembali isi buku yang telah dibaca di depan teman-temannya.

Sejalan dengan pendapat (Salma, 2019) adanya pembiasaan membaca yang dilakukan setiap hari akan membawa dampak positif yaitu hasil belajar akademik mulai terlihat dan sikap percaya diri mulai terlihat. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat (Agustina et al., 2022) agar pembiasaan literasi dampak membawa dampak yang positif peran guru juga sangat penting untuk mendorong kepercayaan diri peserta didik, menciptakan lingkungan yang kondusif, menarik dan nyaman. Untuk mengetahui indicator

keberhasilan dari pembiasaan literasi tersebut, peneliti menyiapkan lembar kuisisioner terhadap minat baca. Terdapat 5 indikator yang ingin diamati oleh peneliti berdasarkan pendapat (Mantahir et al., 2019) yaitu (1) perasaan senang dengan kegiatan membaca. (2) kebutuhan akan kegiatan membaca. (3) keinginan mencari bahan bacaan. (4) keinginan melakukan kegiatan membaca. (5) ketertarikan untuk membaca.

Berdasarkan hasil kuisisioner yang dilakukan peneliti, indikator minat baca dapat diketahui keseluruhan peserta didik kelas III sudah memiliki minat baca yang cukup tinggi, hal ini dilihat dari peneliti yang secara langsung mengamati proses pembiasaan literasi. Peserta didik yang sangat antusias mempersiapkan buku bacaan serta membacanya dengan sungguh-sungguh dan berani untuk menceritakan kembali buku yang telah dibacanya. Selain itu, peserta didik yang sudah memiliki semangat dalam membaca buku, dan sangat antusias dalam membaca buku tanpa diperintah oleh guru. Tidak hanya itu, nilai akademik peserta didik meningkatkan disebabkan peserta didik sudah terbiasa membaca buku sebelum mengerjakan soal yang ada di buku. Namun, peserta didik kurang dalam hal meluangkan waktu untuk membaca buku waktu istirahat berlangsung, terlihat dari peserta didik yang kurang minat untuk mengunjungi perpustakaan. Untuk itu, kepala sekolah mendatangkan perpustakaan keliling di hari tertentu agar menarik minat baca peserta didik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara minat baca kelas III di SDN Gajahmungkur 04 tergolong rendah, karena pembiasaan yang dilakukan di dalam kelas yang menjadi monoton. Untuk itu solusi dari kepala sekolah yaitu mengadakan program baru mengenai pembiasaan literasi yang dilaksanakan di luar kelas, sehingga dengan suasana yang baru menjadikan minat baca peserta didik meningkatkan dan juga melatih rasa percaya diri peserta didik dengan berani menceritakan kembali isi buku yang telah dibacanya.

Dari simpulan tersebut, peneliti memberikan saran kepada sekolah agar pembiasaan literasi bisa dilakukan secara terus menerus agar peserta didik lebih menggemari membaca buku baik di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Tidak hanya itu, agar dapat menarik minat baca, sekolah dapat memfasilitasi berbagai variasi buku yang disenangi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., Ramdhani, I. S., & Enawar. (2022). *Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca Kelas 4 SDN Bojong 04* (Vol. 4).
- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>
- Aswat, H., & Nurmaya, A. L. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78.
- Dafit, F., Mustika, D., & Melihayatri, N. (2020). *PENGARUH PROGRAM POJOK LITERASI TERHADAP MINAT BACA MAHASISWA PGSD FKIP UIR* (Vol. 4, Issue 1). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). MINAT BACA SISWA KELAS V SD NEGERI HARJOWINANGUN 02 TERSONO BATANG. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3). [www.perpusnas.go.id](http://www.perpusnas.go.id)
- Hastuti, sunu dan N. A. L. (2018). Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan dan Pengembangan Literasi di SD Sukorejo Kediri. *Basa Taka*, 1(2), 29–34.
- Mantahir, Hamsiah, A., & Muhammadiyah, ud. (2019). HUBUNGAN MINAT BACA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA MAKASSAR RELATIONSHIPS BETWEEN READING INTEREST AND MOTIVATION WITH INDONESIAN LANGUAGE LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS PRIMARY SCHOOL IN MAKASSAR CITY. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 1(3), 1–98.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* (Vol. 12).
- Sadli Muhammad. (2019). Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164.
- Salma, A. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 122–127.
- Slameto. (2017). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.